



Studi Kasus

Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia

Ida Faridah¹, Edy Soesanto¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 1 April 2021
- Diterima: 25 Juli 2021
- Terbit: 30 Juli 2021

Kata kunci:

kompres hangat; suhu tubuh; anak

Abstrak

Demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus, demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Penerapan kompres hangat ini merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan untuk membantu mengendalikan dan menurunkan suhu tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien dengan hipertermia. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Sampel diambil 2 anak yang mengalami febris >38,5 °C dan dikelola selama 3 hari dengan pemberian tindakan keperawatan berupa terapi pemberian kompres hangat dengan frekuensi 2 kali/hari selama 10 menit saat demam. Pengumpulan data menggunakan buku status, wawancara, observasi dan metode proses keperawatan. Bahan yang digunakan menggunakan air hangat suhu 36,5°C-37,5°C dengan termometer air, menggunakan waslap dan alat untuk mengukur suhu tubuh menggunakan termometer digital. Terdapat penurunan suhu tubuh pada 2 responden yang mengalami hipertermia menggunakan terapi kompres air hangat selama 3 hari pada responden 1 39,3°C menjadi 37,3° dan pada responden ke 2 terjadi penurunan suhu dari suhu awal 38,5 °C setelah 3 hari menjadi 36,6°C. Hasil perawatan menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu sesuai target yang ingin di capai menjadi suhu normal. Terapi kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh yang dialami anak hipertermia.

PENDAHULUAN

Febris merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya

demam dapat menyerang system tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu untuk pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi yang di alami oleh tubuh anak (Wardiyah A, Setiawati, 2016).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 - 33

Corresponding author:

Ida Faridah

arida.wiki@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 1 No 2, Juli 2021

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10988>

juta 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Di Negara Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia tiga bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1% saja menggunakan termometer (Fadli, 2018).

Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam pada anak seringkali terjadi, perawat biasanya melakukan berbagai tindakan untuk penurunan demam salah satunya yaitu dengan cara kompres air hangat. Demam merupakan salah satu sebab yang sering membuat orang tua segera membawa anaknya berobat (Hartina & Pertiwi, 2015).

Salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam yaitu kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam (Gebreyesus, A., & Negash, 2015).

Pada anak yang demam dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. (Mahdiyah, D., & RAHMAN, 2015). Demam dapat membahayakan kesehatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam yang mencapai 41°C angka kematiannya

mencapai 17%, dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Purba, I. E., & Wandura, 2016).

Studi yang di lakukan pada kelompok *tepid water sponge* didapatkan hasil terjadi penurunan rata-rata suhu setelah dilakukan tindakan. Rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan yaitu 38,6°C dan rata-rata suhu 30 menit setelah dilakukan tindakan kompres *tepid water sponge* yaitu 37,6°C (Syamsul, 2015). Berdasarkan penelitian (Fadli, 2018) menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres hangat sebesar 38,9°C dan sesudah dilakukan intervensi rerata suhu tubuh pasien adalah 37,9°C. Sehingga penerapan kompres hangat ini merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan untuk membantu mengendalikan dan menurunkan suhu tubuh. Dengan demikian tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan pada 2 anak yang memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus ini dipilih yaitu asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan hipertemia.

Kriteria responden dalam studi kasus ini yaitu anak dengan febris suhu 38°C-40°C dan bersedia menjadi responden. Sampel yang di ambil dua anak yaitu An.T dan An.D yang mengalami hipertermia dan kooperatif yang dikelola selama 3 hari tiap anak dengan pemberian tindakan keperawatan pemberian kompres hangat dengan cara *Water Tapid Sponge* (WTS) yaitu rendam waslap dengan air hangat, kompres pada 5 titik yaitu leher, kektiak, serta pangkal paha kanan-kiri. Frekuensi 2 kali/hari selama 10 menit. Pengumpulan



data menggunakan buku status Pasien, wawancara, observasi serta asuhan keperawatan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah thermometer digital, air hangat suhu 36,5°C-37,5°C, thermometer air dan menggunakan waslap. Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Ayyub 3 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Jawa Tengah, Waktu dari tanggal 16 Februari 2020 sampai dengan 23 Februari 2020.

HASIL

Hasil Studi Kasus diperoleh dengan setelah dilakukan Asuhan Keperawatan menggunakan *Evidence Based Nursing Practice* kompres air hangat dengan masing-masing 3 hari implementasi yang dilakukan terhadap An.T dan An.D.

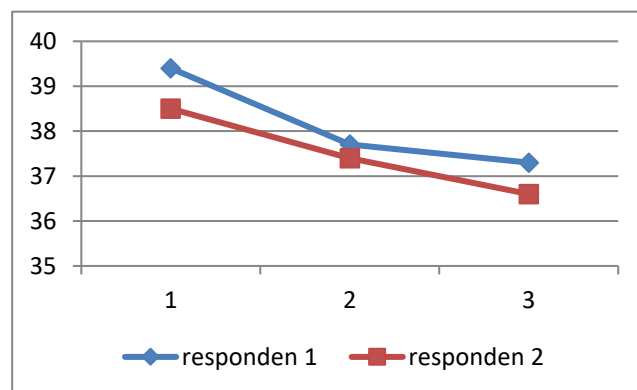
Tabel 1
Pengkajian

Pengkajian	An.T	An.D
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Usia	3 Tahun	4 Tahun
Keluhan utama	Ibu An.S mengatakan An.S demam naik turun sudah 1 minggu.	Orang tua An.D mengatakan, klien mengalami panas tinggi, dan tidak turun - turun.
Suhu tubuh saat pengkajian	39,3°C	38,5 °C

Diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian di dapatkan fokus Suhu tubuh 39,3°C, tampak pucat dan lesu, kulit teraba hangat, mukosa bibir kering sehingga diagnosa pada kedua pasien adalah Hipertermia (D.0130) b.d proses penyakit. Intervensi dan Implementasi yang di berikan pada An.T dan An.D yaitu Manajemen hipertermia (I.5506) .

Setelah diberikan implementasi kompres air hangat selama 3 hari dapat di ketahui bahwa suhu tubuh responden 1 sebelum di berikan kompres hangat yaitu 39,3°C sedangkan suhu tubuh sesudah di berikan kompres air hangat terjadi penurunan 2,0°C

menjadi 37,3°. Pada pemberian kompres hangat responden ke 2 terjadi penurunan suhu 1,9 °C dari suhu awal 38,5 °C setelah 3 hari menjadi 36,6°C.



Gambar 1
Evaluasi Keperawatan

PEMBAHASAN

Hasil asuhan keperawatan selama 3 hari dengan EBNP kompres air hangat menunjukkan bahwa kompres hangat mampu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan febris. Terjadi penurunan suhu tubuh pada responden yang berjenis kelamin perempuan Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan suhu tubuh adalah hormon. Perempuan mengalami peningkatan hormon lebih banyak dari pada pria (Asmadi, 2016).

Suhu tubuh yang meningkat pada kedua responden menjadikan diagnosa keperawatan hipertermia yaitu suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh yang di sebabkan oleh proses penyakit dengan data objektif yang di alami sesuai kriteria suhu tubuh di atas normal, kulit merah, kulit terasa hangat (SDKI, 2016). Umur mempengaruhi perubahan suhu tubuh anak yang demam. Kebanyakan masih balita, karena memang pada balita belum terjadi kematangan pada mekanisme pengaturan suhu tubuh yang menyebabkan tubuh tidak dapat menjaga keseimbangan



antara produksi panas dan pengeluaran panas. Selain itu pada usia balita masih sangat sensitif terhadap perubahan suhu lingkungan sehingga juga mudah menurun (Purba, I. E., & Wandra, 2016)

Termoregulasi (L.14134) yaitu pengaturan suhu tubuh agar tetap berada pada rentang norma dengan ekspektasi membaik dengan kriteria hasil suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik. Dengan kompres hangat membuat suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh (Kurnia Dewi Anisa, 2019).

Intervensi yang di lakukan pada kedua responden yaitu Manajemen hipertermia (I.5506), tindakan yang dilakukan adalah kompres air hangat. Tindakan kompres hangat dilakukan pada leher, kedua axila, kedua selangkangan, dan kedua lipatan lutut bagian dalam, dimana area tersebut terdapat pembuluh darah yang besar sehingga akan cepat dalam memberikan atau menghantarkan sinyal ke hipotalamus untuk meningkatkan penguapan dan menurunkan suhu tubuh (Nova Ari Pangesti, 2020).

Kompres adalah salah satu tindakan *non farmakologis* untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu *tepid water sponge* dan kompres air hangat. *Tepid water sponge* merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik blok dan seka (Dewi, 2016). Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan

menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman (Wardiyah, 2016).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kesimpulan dari penelitian Siti Haryani, Eka Adimayanti, Ana Puji Astuti yang menyatakan kompres *tepid water sponge* berpengaruh pada penurunan suhu tubuh (Haryani, 2018). Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini akan menuju area hipotalamus merangsang preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Kykle T, 2014). Penelitian (Hartina & Pertiwi, 2015) menunjukkan bahwa efektifitas penurunan suhu tubuh pada anak demam sebelum perlakuan kompres air hangat adalah 38,65°C dan sesudah diberikan perlakuan kompres air hangat suhu tubuh menjadi 37,27°C.

Sejalan dengan penelitian (Syamsul, 2015) menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres hangat sebesar 38,9°C dan sesudah dilakukan intervensi rerata suhu tubuh pasien adalah 37,9°C. Pada uji analisis terjadi perubahan rerata suhu tubuh 0,97°C dengan SD 0,35°C nilai $P = 0,0001$ yang berarti bahwa $P < 0,05$. Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman (Wardiyah, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompres air hangat mampu dan efektif menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing dan semua yang terlibat dalam proses penyusunan ini.

REFERENSI

- Asmadi. (2016). *Teknik Prosedural keperawatan keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar Klien*. Salemba Medika.
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh antara Pemberian Kompres Hangat dengan Tepid Sponge Bath pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 63–71.
- Fadli, A. H. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris. *Kesehatan Pencerean*, 7(7).
- Gebreyesus, A., & Negash, L. (2015). International Journal of Infectious Diseases Diagnosis and Treatment of Typhoid Fever and Associated Prevailing Drug Resistance in Northern Ethiopia. *International Journal of Infectious Diseases*, 35, 96–102.
- Hartina & Pertiwi. (2015). *Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun Di SMC RS Telogorejo Semarang*.
- Kurnia Dewi Anisa. (2019). Efektifitas kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada An.D Dengan Hipertermia. *Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2).
- Kykle T, C. S. (2014). *Keperawatan Pediatri* (W. D. Praptiani W, Tiar E, Yuliani D, Ed.). EGC.
- Mahdiyah, D., & Rahman, R. T. A. (2015). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Basah Dan Plester Kompres Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Typhoid. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 6(1), 35–47.
- Nova Ari Pangesti. (2020). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Sederhana. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 29–35.
- Purba, I. E., & Wandura, T. (2016). *Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia: tantangan dan peluang*.
- Syamsul, S. &. (2015). *Pengaruh kompres tepid sponge hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1-10 tahun dengan hipertermi di RSUP Tugurejo Semarang*.
- Wardiyah A, Setiawati, R. U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pembrian Kompres Panas dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36–44.

